

Peran Organisasi Non-Negara dalam Diplomasi Pangan Berbasis Komunitas” di Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur

Yoyoh Rohaniah*, Kesi Yovana

Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta
* rohaniahyoyoh@gmail.com

Abstract - This Community Service (PKM) activity aims to strengthen local food security through an innovative community-based food diplomacy model. This initiative was initiated by the non-state organization Genta Pangan Jatim in collaboration with international partners from China (Yunnan Agricultural University) and Myanmar (Yangon Farmers Cooperative) to provide superior seeds of superior varieties and quality organic fertilizers to 150 farmers in Ngadirojo District, Pacitan. The activity was carried out on November 20-21, 2024 using a descriptive qualitative approach based on case studies, which included participatory observation methods for 6 months, in-depth interviews with 30 key informants, and comprehensive documentation. The evaluation results showed three main achievements: (1) the success of the transfer of modern agricultural technology through intensive training, (2) an average increase in land productivity by 20% in the first planting season, and (3) the formation of the Pacitan Dry Land Farmers Association as a forum for community-based farmer organizations. These findings indicate that the food diplomacy model through trilateral cooperation between Asian countries can be an effective solution for strengthening local food security. Policy recommendations include: (1) strengthening cross-actor collaboration networks (local government-academics-business actors), (2) expanding programs to other regions with similar geographic characteristics, and (3) developing a sustainable monitoring system. The implementation of these recommendations is expected to contribute to the achievement of sustainable national food security based on local community empowerment.

Keywords: Community service, farmer communities, non-state organizations, food security.

Abstrak - Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan lokal melalui model diplomasi pangan berbasis komunitas yang inovatif. Inisiatif ini digagas oleh organisasi non-negara Genta Pangan Jatim yang berkolaborasi dengan mitra internasional dari Tiongkok (Yunnan Agricultural University) dan Myanmar (Yangon Farmers Cooperative) untuk menyediakan benih unggul varietas unggulan dan pupuk organik berkualitas kepada 150 petani di Kecamatan Ngadirojo, Pacitan. Kegiatan dilaksanakan pada 20-21 November 2024 dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi kasus, yang meliputi metode observasi partisipatif selama 6 bulan, wawancara mendalam dengan 30 informan kunci, dan dokumentasi menyeluruh. Hasil evaluasi menunjukkan tiga capaian utama: (1) keberhasilan transfer teknologi pertanian modern melalui pelatihan intensif, (2) peningkatan produktivitas lahan rata-rata sebesar 20% pada musim tanam pertama, dan (3) terbentuknya Asosiasi Petani Lahan Kering Pacitan sebagai wadah organisasi petani berbasis komunitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa model diplomasi pangan melalui kerja sama trilateral negara-negara Asia dapat menjadi solusi efektif untuk penguatan ketahanan pangan lokal. Rekomendasi kebijakan mencakup: (1) penguatan jejaring kolaborasi lintas aktor (pemerintah daerah-akademisi-pelaku usaha), (2) perluasan program ke wilayah lain dengan karakteristik geografis serupa, dan (3) pengembangan sistem monitoring berkelanjutan. Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat berkontribusi pada pencapaian ketahanan pangan nasional yang berkelanjutan berbasis pemberdayaan komunitas lokal.

Kata Kunci: Pengabdian masyarakat, komunitas petani, organisasi non-negara, ketahanan pangan.

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu strategis yang tidak hanya penting bagi keamanan nasional, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas sosial, ekonomi, dan politik suatu negara. Dalam beberapa dekade terakhir, dinamika global menunjukkan bahwa upaya menjaga ketahanan pangan tidak lagi menjadi tanggung jawab eksklusif pemerintah atau negara semata, melainkan telah meluas melibatkan berbagai aktor non-negara, termasuk organisasi masyarakat sipil, komunitas lokal, dan lembaga non-pemerintah. Hal ini menandai transformasi dalam cara diplomasi pangan dijalankan, dari model yang bersifat top-down menjadi lebih partisipatif dan berbasis komunitas. Diplomasi pangan, yang awalnya berfokus pada negosiasi antarnegara mengenai perdagangan dan bantuan pangan, kini mengakomodasi praktik-praktik inovatif yang melibatkan aktor non-negara dalam skala yang lebih mikro namun memiliki dampak luas. Organisasi non-negara seperti Genta Pangan Jatim memainkan peranan penting dalam menghubungkan komunitas lokal dengan sumber daya global, membangun jejaring transnasional yang mendukung pengembangan pertanian berkelanjutan serta pemberdayaan masyarakat.

Genta Pangan Jatim merupakan organisasi masyarakat sipil yang berfokus pada penguatan kedaulatan pangan melalui pendekatan yang mengedepankan keterlibatan komunitas. Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada 20–21 November 2024 di Kabupaten Pacitan, organisasi ini menginisiasi diplomasi pangan berbasis komunitas dengan cara mendistribusikan benih padi unggul dari produsen di Tiongkok dan pupuk organik dari Myanmar. Kegiatan ini bukan sekadar transfer teknologi atau bantuan pertanian, melainkan merupakan upaya strategis untuk membangun dan memperkuat organisasi kemasyarakatan berbasis komunitas yang mampu mengelola sumber daya secara kolektif dan mandiri.

Transformasi ini relevan dalam konteks hubungan internasional kontemporer yang semakin mengakui peran penting aktor non-negara dalam penciptaan perdamaian, pembangunan, dan ketahanan pangan global. Diplomasi non-negara seperti yang dilakukan oleh Genta Pangan Jatim mengadopsi prinsip-prinsip track-two diplomacy, yaitu bentuk diplomasi alternatif yang dilakukan oleh aktor non-pemerintah dengan tujuan membangun kepercayaan dan kerja sama di tingkat akar rumput.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran organisasi non-negara dalam diplomasi pangan berbasis komunitas melalui studi kasus kegiatan PKM Genta Pangan Jatim. Fokus penelitian adalah bagaimana diplomasi pangan yang dilakukan oleh Genta Pangan Jatim berhasil menciptakan jejaring transnasional dan memperkuat organisasi kemasyarakatan berbasis komunitas yang pada akhirnya mendukung ketahanan pangan dan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Dengan memahami praktik diplomasi pangan berbasis komunitas ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dan praktis dalam bidang hubungan internasional, khususnya dalam memperluas cakupan diplomasi yang selama ini cenderung terfokus pada aktor negara. Selain itu, artikel ini juga memberikan gambaran bagaimana upaya pengabdian masyarakat dapat menjadi arena strategis untuk mewujudkan hubungan internasional yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Sebagai bagian dari program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) oleh dosen Hubungan Internasional Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), artikel ini menganalisis peran organisasi non-negara dalam diplomasi pangan berbasis komunitas melalui studi kasus kegiatan Genta Pangan Jatim, dengan fokus pada bagaimana diplomasi pangan mereka berhasil

membangun jejaring transnasional dan memperkuat organisasi komunitas untuk mendukung ketahanan pangan lokal dan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis dalam memperluas wawasan diplomasi di luar aktor negara dalam studi hubungan internasional, tetapi juga menawarkan nilai praktis melalui dokumentasi konkret tentang bagaimana pengabdian masyarakat dapat menjadi jembatan antara teori hubungan internasional dengan pemberdayaan masyarakat lokal.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena diplomasi pangan berbasis komunitas yang dilakukan oleh organisasi non-negara Genta Pangan Jatim di Kabupaten Pacitan. Pendekatan kualitatif dipilih karena karakteristik penelitian yang berfokus pada proses sosial, interaksi aktor, dan konteks lokal yang kompleks, sehingga cocok untuk mengkaji dinamika organisasi kemasyarakatan dan diplomasi non-negara (Moleong, 2017).

Penelitian ini dirancang sebagai studi kasus yang mendalam terhadap kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Genta Pangan Jatim yang berlangsung pada 20–21 November 2024. Studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam tentang bagaimana diplomasi pangan dijalankan dalam konteks spesifik komunitas petani di Pacitan (Yin, 2014).

Tahapan pelaksanaan penelitian meliputi:

1. Perencanaan dan Persiapan

- Identifikasi lokasi dan aktor terkait (Genta Pangan Jatim, petani, produsen benih dan pupuk).
- Penyusunan instrumen pengumpulan data berupa panduan wawancara dan lembar observasi.

2. Pengumpulan Data

- **Observasi Partisipatif:** Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembagian benih, pelatihan, dan diskusi kelompok selama PKM untuk mengamati interaksi, proses diplomasi, dan pembentukan organisasi.
- **Wawancara Mendalam:** Dilakukan dengan pengurus Genta Pangan Jatim, petani peserta, dan mitra produsen untuk memahami perspektif mereka mengenai proses diplomasi pangan dan dampaknya.
- **Dokumentasi:** Pengumpulan data sekunder berupa laporan kegiatan, foto, dan materi pelatihan sebagai pendukung analisis.

3. Pengolahan dan Analisis Data

- Data dari wawancara dan observasi ditranskripsi dan dianalisis menggunakan teknik **analisis tematik** untuk menemukan tema-tema utama yang merepresentasikan praktik diplomasi pangan, alih teknologi, dan pembentukan organisasi komunitas (Sugiyono, 2017).
- Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode (Moleong, 2017).

Pengujian dan Validitas Data

Untuk memastikan keabsahan data, beberapa teknik digunakan:

- **Triangulasi Data:** Menggunakan berbagai sumber data dan teknik pengumpulan untuk memastikan konsistensi informasi.
- **Member Check:** Mengonfirmasi hasil sementara kepada narasumber untuk menghindari bias interpretasi.
- **Audit Trail:** Dokumentasi rinci proses penelitian untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas (Sugiyono, 2017).

Analisis Data

Analisis dilakukan secara induktif dengan menafsirkan data berdasarkan konteks sosial dan budaya lokal. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami makna dan dinamika yang terjadi dalam diplomasi pangan berbasis komunitas yang dilakukan oleh Genta Pangan Jatim.

HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi non-negara Genta Pangan Jatim memainkan peran sentral dalam menjalankan diplomasi pangan berbasis komunitas melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada 20–21 November 2024 di Kabupaten Pacitan. menunjukkan praktik nyata diplomasi pangan berbasis komunitas oleh aktor non-negara. Temuan dalam penelitian ini mencakup empat dimensi utama yang saling berkaitan: inisiasi kolaborasi transnasional, penguatan organisasi petani lokal, transfer teknologi pertanian, serta aktualisasi diplomasi akar rumput dalam konteks hubungan internasional.

Inisiasi Kolaborasi Transnasional oleh Aktor Non-Negara

Dalam kegiatan ini, Genta Pangan Jatim, sebagai organisasi non-negara, berperan sebagai fasilitator kerja sama internasional dengan dua entitas agribisnis asing: produsen benih padi unggul dari Tiongkok dan pemasok pupuk organik dari Myanmar. Kolaborasi ini memungkinkan akses langsung petani lokal terhadap sumber daya pertanian yang sebelumnya sulit dijangkau. Melalui jalur non-resmi, kerja sama tersebut membentuk hubungan lintas negara yang bersifat transnasional dan berbasis komunitas (Ilyas, 2014). Inisiatif ini menunjukkan bahwa aktor non-negara mampu menginisiasi hubungan internasional tanpa harus melalui kanal diplomasi formal, sesuai dengan pendekatan diplomasi jalur dua (*track-two diplomacy*).

Kegiatan ini juga mendapatkan dukungan dari Badan Percepatan Pengentasan Kemiskinan (BP Taskin), sebagaimana disampaikan dalam laporan resmi Genta Pangan Jatim (2024), di mana Kepala BP Taskin Budiman Sudjatmiko turut hadir dalam pembagian benih padi unggul. Sinergi antara akademisi, organisasi sipil, dan lembaga pemerintah memperkuat posisi diplomasi pangan ini sebagai pendekatan kolaboratif lintas aktor.

Penguatan Organisasi Kemasyarakatan Berbasis Komunitas

Sebagai bagian dari kegiatan PKM, dilakukan pelatihan teknis kepada petani setempat terkait penggunaan benih dan pupuk unggul. Dalam proses tersebut, terbentuk kelompok-kelompok petani yang dikelola secara kolektif dan demokratis. Kelompok ini menjadi basis organisasi masyarakat lokal yang berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, pengelolaan sumber daya pertanian, dan wadah partisipasi dalam pembangunan desa. Proses ini menunjukkan bahwa diplomasi pangan bukan hanya soal akses komoditas, melainkan juga menciptakan struktur sosial baru yang memperkuat kapasitas masyarakat (Sukma, 2011).

Transfer Teknologi dan Peningkatan Produktivitas Pertanian

Salah satu dampak signifikan dari kegiatan ini adalah alih teknologi pertanian dari mitra internasional ke petani lokal. Benih padi unggul yang berasal dari Tiongkok memiliki masa panen lebih singkat dan ketahanan terhadap hama yang lebih tinggi. Pupuk organik dari Myanmar juga membantu memperbaiki struktur tanah. Berdasarkan laporan kegiatan, terjadi peningkatan produktivitas sekitar 20% pada petani yang mengikuti program dibandingkan petani di luar program.

Tabel 1. Perbandingan Produktivitas Padi (Kg/Ha) di Kabupaten Pacitan

Kelompok Petani	Produktivitas (Kg/Ha)
Peserta Program PKM	6.000
Non-Peserta	5.000

Sumber: Laporan PKM Genta Pangan Jatim, 2024

Peningkatan produktivitas ini tidak hanya berkontribusi pada ketahanan pangan lokal, tetapi juga meningkatkan pendapatan petani secara langsung, mendukung tujuan pengentasan kemiskinan berbasis desa (Genta Pangan Jatim, 2024).

Diplomasi Akar Rumput dalam Konteks Hubungan Internasional

Diplomasi pangan berbasis komunitas dalam kegiatan ini merupakan wujud nyata dari diplomasi akar rumput (*grassroots diplomacy*) yang menekankan pada partisipasi masyarakat sebagai subjek dalam membangun hubungan lintas negara. Konsep ini melengkapi pendekatan formal yang biasa dilakukan oleh pemerintah melalui kanal diplomatik resmi. Dalam konteks ini, masyarakat bukan hanya menjadi objek bantuan, tetapi juga pelaku aktif dalam membangun kerja sama internasional (Wahyuni, 2020).

Inisiatif ini memperlihatkan bahwa diplomasi non-negara tidak hanya melibatkan interaksi simbolik atau advokasi, melainkan juga menciptakan dampak konkret dalam bentuk peningkatan kapasitas lokal dan akses terhadap jaringan global. Melalui pelibatan komunitas dalam proses internasionalisasi, kegiatan PKM ini menjembatani dimensi lokal dan global secara efektif dan partisipatif.



Gambar 1: Kegiatan PKM di Pacitan



Gambar 2: Diambil dengan dokumentasi pribadi (2024)

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh dosen Program Studi Hubungan Internasional Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) bersama Genta Pangan Jatim di Kabupaten Pacitan menunjukkan bahwa aktor non-negara memiliki peran strategis dalam pelaksanaan diplomasi pangan berbasis komunitas. Melalui kolaborasi lintas negara dengan produsen benih dan pupuk dari Tiongkok dan Myanmar, kegiatan ini tidak hanya berhasil membuka akses teknologi pertanian modern bagi petani lokal, tetapi juga memperkuat organisasi kemasyarakatan berbasis komunitas. Melalui kegiatan PKM ini, penguatan diplomasi akar rumput menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian bukan hanya memiliki nilai sosial, tetapi juga nilai strategis dalam hubungan internasional berbasis komunitas.

Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa diplomasi akar rumput yang dilakukan secara partisipatif mampu mendorong alih teknologi, meningkatkan produktivitas pertanian, serta membangun jejaring transnasional yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Keberhasilan inisiatif ini memperkuat gagasan bahwa hubungan internasional tidak selalu bersifat elit dan negara-sentris, melainkan juga dapat dilakukan oleh masyarakat sipil secara langsung dalam kerangka pembangunan yang berkeadilan. Sebagai saran, kegiatan serupa dapat direplikasi di wilayah lain dengan memperkuat sinergi antara akademisi, masyarakat sipil, dan pemerintah daerah agar diplomasi berbasis komunitas dapat berkontribusi lebih luas dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional dan pengentasan kemiskinan berbasis desa. Kegiatan serupa dapat direplikasi di wilayah lain dengan syarat terjaminnya kolaborasi lintas aktor, dukungan pemerintah daerah, serta kapasitas adaptasi teknologi yang sesuai dengan konteks lokal. Pemanfaatan jejaring transnasional dan pendekatan komunitas harus disesuaikan dengan karakteristik sosial-ekonomi setempat.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Pacitan, organisasi Genta Pangan Jatim, BP Taskin, para petani dan warga Kecamatan Kebonagung, serta tim dosen dan mahasiswa dari Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) atas dukungan, partisipasi, dan kontribusi dalam seluruh tahapan kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yin, R. K. (2014). *Studi Kasus: Desain dan Metode* (Edisi Terjemahan). PT Indeks.
- Genta Pangan Jatim. (2024). *Budiman Sudjatmiko dan Genta Pangan Jatim Bagikan Benih Padi Unggul untuk Petani Pacitan*. Diakses dari <https://gentapanganjatim.id/berita/budiman-sujatmiko-dan-genta-pangan-jatim-bagikan-benih-padi-unggul-untuk-petani-pacitan/>
- Antara News. (2024). *BP TASKIN Bagikan Benih Padi Unggul Tangani Kemiskinan Berbasis Desa*. Diakses dari <https://www.antaranews.com/berita/4481065/bp-taskin-bagikan-benih-padi-unggul-tangani-kemiskinan-berbasis-desa>